

# Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud*

*Internal Audit  
and Fraud  
Prevention*

Luqman Nul Hakim<sup>1)</sup>, Kartika Pradana Suryatimur<sup>2)</sup>  
*Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.*<sup>1,2)</sup>  
Email: luqmannulhakim2911@gmail.com

**523**

## **ABSTRACT**

*Fraud is still a problem in various sectors in Indonesia, both private and non-private companies, even though it is within the scope of government. The existence of an internal control system is not enough to help the company to fortify the organization from fraud. The purpose of this study is to determine the stages of implementing an effective internal audit for fraud prevention as well as matters that need to be considered by internal audit to improve the efficiency and effectiveness of internal audit for fraud prevention. The research method used is qualitative with a literature review approach because this approach can provide an overview for researchers related to the development of topics regarding the role of internal audit and prevention of fraud. Sources of data used in this study is secondary data. The results of this study are that there are steps that can be carried out by internal audit in increasing the effectiveness of fraud prevention, namely the planning stage, testing stage, and monitoring. In improving the effectiveness and efficiency of the role of internal audit, the company can create an internal audit department that is independent, has strong support from top management, and has professional, competent, integrity and loyal resources. The effectiveness of internal audit in contributing to the organization includes: the level of contribution to risk management, governance and supervision processes, and is supported by the preparation of Standard Operating Procedures.*

**Keywords:** *Fraud, Internal Audit, Effectiveness*

Submitted:  
**AGUSTUS 2022**

Accepted:  
**NOVEMBER 2022**

## **ABSTRAK**

*Fraud* masih menjadi problema di berbagai sektor di Indonesia baik itu perusahaan swasta, non swasta, sekalipun itu lingkup pemerintahan. Adanya sistem pengendalian internal tidak cukup membantu perusahaan untuk membentengi organisasi tersebut dari tindakan *fraud*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan penerapan audit internal yang efektif untuk pencegahan *fraud* serta hal-hal yang perlu diperhatikan audit internal untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit internal guna pencegahan *fraud*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan *literature review* karena pendekatan ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti terkait perkembangan topik mengenai peranan audit internal dan pencegahan terjadinya *fraud*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tahapan yang dapat dilakukan oleh audit internal dalam peningkatan efektivitas pencegahan fraud yaitu dengan tahap perencanaan, tahap pengujian, serta pemantauan. Dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi peran audit internal perusahaan dapat menjadikan suatu departemen audit internal yang independen, mendapat dukungan kuat dari top management, serta memiliki sumber daya yang profesional, kompeten, berintegritas dan loyalitas yang tinggi. Efektivitas audit internal dalam berkontribusi kepada organisasi meliputi: tingkat kontribusi terhadap risiko manajemen, proses tata kelola serta pengawasan, dan dengan didukung dengan adanya penyusunan Standar Operasional Prosedur

**Kata Kunci:** *Fraud, Audit Internal, Efektivitas*

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 3, 2022  
pg. 523-532  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1412

## PENDAHULUAN

*Fraud* masih menjadi problema di berbagai sektor di Indonesia baik itu perusahaan swasta, non swasta, sekalipun itu lingkup pemerintahan. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global* tahun 2019 menunjukkan bahwa *Fraud* yang paling merugikan di Indonesia ialah 69,9% korupsi, 9,2% kecurangan pada laporan keuangan dan 20,9% penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan. Tercemin dalam survei tersebut korupsi memakan persentase tertinggi dalam tindakan *fraud* paling merugikan di Indonesia. *Fraud* sendiri mempunyai arti sebagai tindakan kecurangan atau melawan hukum yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk mengambil keuntungan secara pribadi atau kelompok namun dengan cara merugikan pihak lain.

Tindakan *fraud* yang masih merajalela hingga saat ini diperlukan tindakan yang lebih preventif lagi untuk menunjang keberhasilan pencegahan kecurangan itu sendiri. Menurut data ACFE (2019) keberadaan sistem kontrol yang kuat akan membantu menghambat seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan terjadinya *fraud* diantaranya ialah adanya Departemen Audit Internal perusahaan. Semakin besarnya suatu entitas atau organisasi semakin dibutuhkannya perluasan sistem pengendalian internal (SPI) yang lebih intensif guna pemantauan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oknum perusahaan. Suatu SPI tersebut dapat berbentuk departemen Audit internal yang diterapkan dalam suatu lembaga untuk kegiatan penilaian dan verifikasi atas SOP, mencatat data berdasarkan kebijakan dan rencana lembaga sebagai fungsinya dalam upaya mengawasi aktivitas suatu lembaga (Saputra,2021). Selain itu Audit internal juga melakukan bermacam kegiatan seperti; menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal;memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen; memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan; dll (Fahmi dan Syahputra,2019).

Adanya sistem pengendalian internal tidak cukup membantu perusahaan untuk membentengi organisasi tersebut dari tindakan *fraud*. tindak lanjut atas pendeteksian sistem pengendalian internal akan dilakukan sepenuhnya oleh departemen audit internal perusahaan, dengan begitu keberhasilan SPI tidak terlepas dengan adanya audit internal itu sendiri. Menurut Saputra (2021) Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang positif dapat dengan cara menerapkan program whistleblowing (SPI) bagi pegawai untuk melaporkan pelanggaran atas tindak kecurangan serta memaksimalkan peran audit internal dengan melakukan surprise audit (teknik) secara berkala.

Penelitian ini menitikberatkan pada langkah-langkah dan peran apa saja yang berkenaan dengan pengefektivan audit internal guna pencegahan *fraud* pada suatu organisasi perusahaan. Berdasar pada latar belakang yang telah tersaji di atas, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah: Bagaimana tahapan – tahapan penerapan audit internal untuk mengefektifkan pencegahan *fraud* dalam organisasi perusahaan? dan Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberadaan internal audit perusahaan guna mencegah adanya tindakan *fraud* dalam perusahaan?

Efektivitas merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan hasil kinerja dan kualitas tertentu. Begitu pula dengan audit internal yang memerlukan efektivitas terutama sebagai upaya dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Efektivitas audit internal merupakan suatu tingkat keberhasilan fungsi peran audit internal dalam melaksanakan pemeriksaan yang berkualitas meliputi kualitas audit dan kemampuan profesional auditor internal (Novatiani, 2022). Efektivitas audit internal ialah kunci dalam proses pengelolaan organisasi dengan menyediakan pendekatan disiplin dan sistematis dalam

mengawasi pengendalian internal, ketaatan dengan hukum dan manajemen risiko serta peraturan yang berlaku (Rahmayanti & Utomo, 2019).

Audit internal sangat diperlukan didalam sebuah organisasi karena memiliki peran untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu *fraud* disebuah perusahaan. Auditor internal sebagai orang yang independen harus mampu untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap segala kecurangan dari segala aktivitas operasional perusahaan. Definisi audit internal yang dijelaskan oleh Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors—IIA*) yang dikutip dari (Suginam, 2017) yaitu adalah sebuah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah *value* dan meningkatkan operasional organisasi. Audit internal berperan dalam membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan disiplin dan sistematis sebagai upaya mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan.

Herry (2010) yang dikutip dalam (Putri et al., 2021) mengemukakan bahwa audit internal memiliki tujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar yang obyektif mengenai seluruh hal-hal yang diperiksa. Auditor harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut: 1) Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya; 2) Memeriksa hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan; 3) Memeriksa aktiva perusahaan yang dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai aspek bentuk kerugian; 4) Memeriksa ketepatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan; 5) Menilai prestasi kerja para pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang sudah ditugaskan

Audit Internal harus menyajikan laporan hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut harus sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal yang dikutip dalam (Fahmi & Syahputra, 2019) tentang tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab audit internal: “tujuan, kewenangan, tanggungjawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam charter audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan dewan pengawas organisasi

Kecurangan (*Fraud*) merupakan sebuah tindakan kecurangan yang terjadi akibat penyimpangan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan sehingga menyebabkan kerugian. Singleton (2010) yang dikutip dalam (Aresteria, 2018) mendefinisikan *fraud* sebagai suatu tindakan mengambil keuntungan dengan cara sengaja dalam menyalahgunakan suatu jabatan atau pekerjaan untuk mencuri aset maupun sumberdaya lain di dalam organisasi. Menurut Sinaga (2008) yang dikutip dalam (Fahmi & Syahputra, 2019) menjelaskan bahwa *fraud* terdiri atas penggelapan, manipulasi pelanggaran karena jabatan, pencurian, ketidakjujuran, kelakuan buruk, kelalaian, penggelapan pajak, penyuapan, pemerasan, penyerobotan, serta salah saji.

Segala tindakan kecurangan pasti selalu memiliki latar belakang yang dipicu suatu kondisi dan perilaku penyebab terjadinya suatu kecurangan. Tindakan *fraud* disebabkan 3 hal, yaitu: 1) Tekanan (*pressure*); 2) Kesempatan (*Opportunity*); dan 3) Pembeneran atas tindakan (*Rationalization*). Hal tersebut dikenal dengan istilah *The Fraud Triangle* (Singleton, 2010) yang dikutip dalam (Aresteria, 2018). Terdapat beberapa cara untuk melakukan pencegahan terjadinya kecurangan yang diungkapkan oleh Amrizal (2004) yang dikutip dalam (Fahmi & Syahputra, 2019) yaitu dengan cara: 1) Membangun struktur pengendalian intern yang baik; 2) Melakukan efektivitas dalam segala aktivitas pengendalian; 3) Meningkatkan kultur organisasi; 4) Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit. Berdasarkan beberapa cara tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan harus mengambil kebijakan khusus dalam mencegah terjadinya *fraud*. Perusahaan perlu memiliki kebijakan *internal control* untuk mengendalikan risiko *fraud*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Erikson (1968) yang dikutip dalam buku (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mengemukakan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin meninjau keefektivitasan peran audit internal dalam pencegahan *fraud*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* karena pendekatan ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti terkait perkembangan topik mengenai peranan audit internal dan pencegahan terjadinya *fraud*. Pemilihan pendekatan ini ditujukan untuk memudahkan peneliti mendalami masalah dalam batasan tertentu dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari jurnal penelitian sebelumnya, buku-buku yang memiliki bahasan topik penelitian, skripsi, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan tema penelitian. Data yang dimaksud yaitu jurnal-jurnal terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan penelitian. Peneliti mendapatkan jurnal dari website penyedia jurnal *scientific* dengan rentang batas waktu tahun publish jurnal sampai 5 tahun dari tahun sekarang. Adanya batasan tahun publish yang digunakan agar peneliti dapat menelaah susai dengan ruang lingkup penelitian dan perkembangan terkini. Analisis data penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan hasil penelitian (Miles & Huberman, 2012)..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 yang menjabarkan peta dari penelitian terdahulu menjabarkan bahwa terdapat penelitian yang membahas mengenai peran audit internal terhadap pengungkapan tindak kecurangan (*fraud*). Penelitian yang telah dilakukan oleh Suginam (2017) dengan judul “Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud” mengungkapkan hasil bahwa audit internal memiliki peranan yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, adanya pengendalian yang telah dilakukan oleh organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan terjadinya *fraud*. Hasil yang dijabarkan oleh Suginam tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, et.al (2021) yang mengungkapkan bahwa adanya audit internal ini mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan (Fahmi & Syahputra, 2019) juga menjabarkan bahwa audit internal yang didukung pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindak lanjut dapat berjalan efektif dan diterapkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta audit internal memiliki pengaruh terhadap pengungkapan kecurangan (*fraud*).

Hal yang sama juga dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, Trisnadewi, & Rini, 2021) yang mengungkapkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) sehingga memperlihatkan bahwa audit internal perusahaan sangat memiliki peran yang besar dalam pencegahan *fraud*. Selain itu, (Brata & Arnan, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “The Influence of Internal Audit Toward Fraud Prevention in One of Banks In Bandung” mengemukakan bahwa audit internal berpengaruh pada pencegahan *fraud* yang terjadi pada salah satu bank di Kota Bandung serta (Rustandy, Nasihin, Lokamandala, & Mubin, 2019) mengungkapkan bahwa internal audit juga berdampak positif pada pencegahan *fraud* yang terjadi di PT Pos Indonesia.

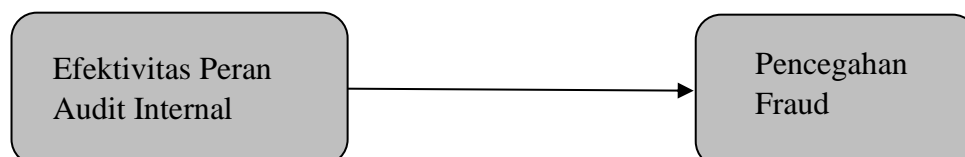
Efektivitas peran audit internal berperan penting dalam memberikan kontribusi bagi suatu perusahaan. Institute of Internal Audit/ IIA (2016) yang dikutip dalam (Novatiani, 2022) menyatakan bahwa efektivitas audit internal dalam berkontribusi kepada organisasi meliputi: tingkat kontribusi terhadap risiko manajemen, proses tata kelola serta pengawasan, mengevaluasi kemajuan rencana kegiatan audit, meningkatkan produktivitas para karyawan, meningkatkan efisiensi proses audit mencapai target serta tujuan utama, kejelasan komunikasi dengan auditee (klien audit)

Untuk memperoleh keefektifitasan peran audit internal perlu adanya berbagai faktor agar mampu mencegah terjadinya tindakan fraud. (Rialdy, Sari, & Nainggolan, 2020) mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas peran audit internal seperti etika, pengalaman, biaya audit, dan motivasi. Faktor tersebut mampu meningkatkan keefektifitasan peran audit internal sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan fraud yang terjadi di perusahaan.

Tabel 1 Peta Riset Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Metodologi	Hasil
Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank BUMN di Denpasar (2021)	Komang Yoga Mahendra, Erna Trisnadewi, dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini	Kuantitatif, data primer (kuesioner)	1. Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ) 2. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan ( <i>fraud</i> ) pada Bank BUMN di Denpasar
Pencegahan Kecurangan Melalui Audit Internal (Studi Kasus CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi) (2021)	Resi Gustiani Putri, Ismet Ismatullah dan Ade Sudarma	Kuantitatif, data primer (kuisisioner)	1. Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. 2. Audit internal yang diterapkan oleh CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi berada dalam kriteria sangat baik.
<i>The Effect of Internal Audit on Fraud Prevention PT Pos Indonesia</i> (2019)	Teddy Rustandy, Ihsan Nasihin, M. Arya Lokamandala, dan Muhtadin Mubin	Kuantitatif, Pendekatan Deskriptif	1. Audit internal Kantor Pusat PT Pos Indonesia dilaksanakan dengan baik 2. Pencegahan fraud dilakukan dengan memberikan nilai tanggapan responden 3. Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud
Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan ( <i>Fraud</i> ) (2019)	Muhammad Fahmi dan Ridho Syahputra	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	1. Audit internal yang memadai didukung dengan pengujian unsur audit internal dari perencanaan hingga tindaklanjut dapat berjalan efektif. 2. Peranan audit internal telah berperan dalam pencegahan <i>fraud</i> . 3. Dimana unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ada.
Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> (2017)	Suginam	Regresi	1. Adanya pengaruh pengendalian internal terhadap <i>fraud</i> . 2. Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap <i>fraud</i>

Efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud apabila berjalan dengan baik maka akan sejalan perkembangannya karena memiliki keterkaitan antara satu sama lain seperti dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



**Gambar:** Pengaruh efektivitas peran audit internal dalam Pencegahan fraud

Ketika audit internal dapat dijalankan secara efektif maka pencegahan kecurangan dapat berjalan dengan baik. Audit internal akan mengelola dan memastikan bahwa kegiatan pengendalian internal perusahaan berjalan efektif untuk mencapai tujuan pencegahan fraud, yaitu dengan cara: menjaga asset perusahaan, memastikan keandalan informasi, membantu efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, serta kepatuhan peraturan maupun hukum. Auditor internal mempunyai peran dalam upaya tindak

preventif dalam mencegah serta mendeteksi adanya tindak fraud dalam organisasi, namun peran manajemen puncak jauh lebih penting dalam upaya pendeteksian bahkan pencegahan terjadinya fraud. Peran manajemen puncak dalam melakukan review mengenai pengendalian internal suatu organisasi dinilai menjadi faktor paling penting dalam mendeteksi serta mencegah terjadinya tindak kecurangan (Rozmita & Apandi, 2012). Pendeteksian serta pencegahan fraud dapat ditemukan dengan melakukan mekanisme berupa audit operasional, meningkatkan peran adanya komite audit, melakukan review dan peningkatan internal audit control, review terhadap kas, serta kebijakan pelaporan fraud. Mekanisme tersebut terbilang efektif menurut internal auditor serta akuntan dalam sektor publik dalam pendeteksian dan pencegahan terjadinya fraud (Othman & et.al, 2015)

(Petrascu & Tieanu, 2014) menjelaskan organisasi akan mendapatkan perlindungan terbaik dalam pencegahan kecurangan apabila memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, serta peran para dewan eksekutif, komite audit dan internal audit/auditor internal yang mampu mengembangkan sistem pengendalian internal menjadi lebih efektif. Ketiga unsur dewan tersebut memiliki peran tersendiri dalam mendukung pengembangan sistem pengendalian internal. Dewan eksekutif sendiri bertanggungjawab terhadap bagaimana implementasi serta mekanisme sistem tersebut dalam pencegahan kecurangan dengan tetap menerapkan serta memelihara sistem akuntansi dan internal control yang sesuai. Kemudian, komite audit memiliki peranan dalam pengawasan risiko terjadinya fraud dan tentunya terus mengawasi dewan eksekutif dalam melakukan tindakan melawan fraud. Terakhir, internal audit atau auditor internal adalah lini terdepan dalam memantau terjadinya risiko fraud. Maka dari itu auditor internal suatu organisasi harus mempunyai pengetahuan memadai dalam hal identifikasi signal adanya kecurangan dalam organisasi tersebut, terus waspada terhadap kasus-kasus yang terjadi di organisasi dan berpotensi dapat menimbulkan tindak kecurangan, serta melakukan tindak investigasi terhadap kasus untuk mengeliminasi atau mengurangi kemungkinan terjadinya fraud.

Adanya upaya pencegahan tindak kecurangan, audit internal yang dilakukan harus sebaik mungkin tujuannya agar pendeteksian mengenai kelemahan pengendalian dapat segera ditemukan dan kemudian dapat diperbaharui dengan pengendalian yang lebih efektif dan baik. Tahapan yang dapat dilakukan oleh audit internal dalam peningkatan efektivitas pencegahan fraud dalam organisasi yaitu:

1. Tahap Perencanaan. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan penjadwalan 1 tahun sekali, audit internal menunjuk beberapa auditor yang kompeten pada bidang yang akan diaudit, anggaran yang diperlukan, sertapenetapan sasaran dan tujuan audit yangdilakukan. Auditor internal harus merencanakan tugas audit yang nantinya akan dilaksanakan serta menentukan tujuan audit yang tepat sasaran dan terarah.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pengujian). Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu mengumpulkan informasi, melakukan seleksi prosedur audit, melakukan pengawasan, serta membuat kerja audit. Setelah melakukan observasi, wawancara dan melihat bukti pendukung berkaitan dengan kondisi yang ditemukan, dan juga pengujian yang diterapkan pada program audit, auditinternal sudah melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi secara memadai terhadap temuan sesuai dengan sasaran pemeriksaan bagian keuangan.
3. Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Audit. Pemeriksa internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindaklanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat. Karena tindakan yang diambil akan berpengaruh terhadap temuan yang ada. Apabila tindakan sudah tepat, maka temuan kecurangan dapat dilakukan tindak preventif yang efektif serta efisien. Apabila tindak kecurangan sudah terjadi dapat dicarikan solusi paling tepat.

Tahapan yang sudah dijelaskan merupakan tahapan-tahapan yang sebaiknya dilakukan oleh auditor internal. Namun audit internal sendiri memiliki peran dalam membantu manajemen dalam penyediaan informasi dengan tujuan akhir dapat menambah nilai perusahaan. Maka dari itu, untuk meningkatkan nilai tersebut khususnya

terkait efektivitas dan efisiensi keberadaan dari adanya internal organisasi maka hal-hal yang perlunya diperhatikan yaitu sebagai berikut (Sawyer, 2015) :

- a. Adanya departemen audit internal dalam organisasi maka baiknya memiliki kedudukan independen yaitu tidak terlihat dalam kegiatan operasional yang akan diperiksa.
- b. Adanya uraian tugas yang jelas, wewenang serta tanggungjawab yang harus diketahui oleh departemen audit internal.
- c. Departemen internal audit harus memiliki dukungan yang kuat dari *top management*, dukungan tersebut dapat berupa: a) penempatan departemen internal audit dalam posisi yang *independent*, b) penempatan staf internal audit dengan gaji yang *rationable*, c) penyediaan waktu yang cukup dari *top management* untuk membaca, mendengarkan, dan mempelajari laporan-laporan dari departemen internal audit dan memberikan tanggapan yang cepat dan tegas terhadap saran-saran yang diajukan.
- d. Sumber daya yang profesional, berkompeten, serta dapat bersikap objektif dan memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi adalah orang-orang yang harus berada di departemen internal audit
- e. Sikap kooperatif terhadap akuntan publik adalah sikap yang harus dimiliki departemen audit internal.
- f. Berada di departemen yang tentunya akan mendapat banyak tekanan maka departemen ini harus mengadakan rotasi dan kewajiban dalam mengambil cuti bagi anggota departemen audit internal.
- g. Pemberian sanksi yang tegas kepada pegawai yang melakukan kecurangan atau penyimpangan serta memberikan penghargaan kepada pegawai yang berprestasi.
- h. Kebijakan yang tegas harus ditetapkan khususnya dalam pemberian-pemberian yang berasal dari luar.
- i. Adanya program pelatihan dan pendidikan guna peningkatan kemampuan pegawai dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya sebagai auditor internal.

(Lupasc & Baragan, 2016) menjelaskan terkait perlu adanya sistem anti-fraud yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi yang andal, cepat, dan lengkap. Fraud yang paling sering terjadi pada suatu sistem perusahaan dalam 5 tahun terakhir disebabkan oleh beberapa elemen berikut

- Penipuan absensi dari pekerjaan yang tidak terdaftar, penyelesaian biaya barang/jasa perusahaan yang digunakan untuk kepentingan karyawan
- Mendapatkan uang muka sebelum menutup akun pengeluaran untuk uang muka sebelumnya dan penggunaan uang untuk menutup kekurangan dana/dokumen pendukung penggunaan uang muka
- Pemberian pinjaman/fasilitas kepada karyawan oleh pengelola entitas keuangan
- Kurangnya pemantauan terhadap orang-orang yang keluar ke perusahaan lain atau keluar dari sistem karena ketidakpatuhan dan pekerjaan keamanan internal

Oleh karena itu, Lupasc and Baragan mengungkapkan bahwa perlu adanya manajemen risiko fraud dengan mempertimbangkan cara-cara untuk mengantisipasi terjadinya fraud yaitu dengan cara mendeteksi kecanduan staf yang tepat waktu, menciptakan iklim psikologis yang menguntungkan di perusahaan sehingga karyawan merasa baik diperiksa dan dilindungi dengan baik, membuat sistem rotasi antar staf karyawan, melakukan pembagian tanggungjawab yang terstruktur, melakukan pengujian dan verifikasi sistem informasi dan memperkenalkan inovasi dalam sistem, serta membuat sistem pengecekan staf karyawan di kantor pusat.

(Anggraini, 2008) juga menjelaskan bahwa peran dari auditor internal memiliki pengaruh yang nyata terhadap pengendalian internal dan kinerja perusahaan. Ruang lingkup pekerjaan dari auditor internal menjadi penyebabnya karena meliputi pengevaluasian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Pihak yang menyusun konsep pengendalian internal adalah pihak manajemen. Pengendalian internal berupa

penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap transaksi dan kegiatan dalam organisasi, pengawasan jalannya SOP baik di lini terendah dari suatu perusahaan sampai lini tertinggi. Adanya pembentukan Tim Pengawas Internal menjalankan fungsi audit internal bagi organisasi. Fungsi ini berperan dalam mengawasi dijalankannya SOP oleh setiap pihak yang telah ditetapkan oleh manajemen. Organisasi, melakukan review serta kegiatan audit, memberikan rekomendasi ketika terjadi ketidaksesuaian serta memantau apakah rekomendasi telah dilakukan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tim internal audit organisasi diharapkan dapat mencegah terjadinya fraud. Karena ketika setiap transaksi dan kegiatan telah sesuai dengan SOP yang berlaku, dan pihak pelaksana sadar atas kapasitas, tanggungjawab serta hak nya, maka diharapkan fraud dapat dideteksi serta dicegah.

## PENUTUP

Tahapan – tahapan penerapan audit internal yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dalam pencegahan *fraud* pada organisasi perusahaan ialah dimulai dengan tahap perencanaan dimana departemen audit harus menjadwalkan rencana memulai audit serta menetapkan sasaran yang berpotensi terjadinya fraud. kedua ialah tahap pekerjaan lapangan (pengujian) yang mana auditor akan meninjau serta mengobservasi objek/subjek terjadinya fraud. terakhir ialah pemantauan tindak lanjut hasil audit, Pemeriksa internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberadaan internal audit perusahaan guna mencegah adanya tindakan *fraud* dalam perusahaan ialah adanya departemen audit internal. Kehadiran departemen audit internal harus di dukung oleh *top management* dari sisi peraturan, hadirnya SOP dan kebijakan yang berlaku dalam perusahaan terkait tindakan pencegahan fraud.

Efektivitas audit internal dalam berkontribusi kepada organisasi meliputi: tingkat kontribusi terhadap risiko manajemen, proses tata kelola serta pengawasan, mengevaluasi kemajuan rencana kegiatan audit, meningkatkan produktivitas para karyawan, meningkatkan efisiensi proses audit mencapai target serta tujuan utama, kejelasan komunikasi dengan auditee (klien audit)

Peran audit internal perlu didukung dengan adanya penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk setiap transaksi dan kegiatan dalam organisasi, pengawasan jalannya SOP baik di lini terendah dari suatu perusahaan sampai lini tertinggi. Adanya pembentukan Tim Pengawas Internal menjalankan fungsi audit internal bagi organisasi. Fungsi ini berperan dalam mengawasi dijalankannya SOP oleh setiap pihak yang telah ditetapkan oleh manajemen agar berjalan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, F. (2008). Analisis Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Peningkatan Pengendalian Intern an Kinerja Perusahaan. *Skripsi. UIN Syarih Hidayatullah Jakarta: Ekonomi dan Bisnis*.
- Aresteria, M. (2018). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud di Perguruan Tinggi. *Literatur Review. JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI, Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 45-53.
- Brata, I. O., & Arnan, S. G. (2021). The Influence of Internal Audit Toward Fraud Prevention in One of Banks In Bandung. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12 (8), 840-845.
- Cahyani, N. and Effendy, M., 2021, December. The Impact of Information Technology Management on Student's Learning Satisfaction. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 274-274).



- Fahmi, M., & Syahputra, R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36.
- Hermawan, S., Sudradjat, S. and Amyar, F., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), pp.359-372.
- Indonesia Corruption Watch. (2019). *Annual Report ICW Tahun 2019*. Jakarta Selatan: Indonesia Corruption Watch.
- Lupasc, I., & Baragan, L.-A. (2016). Aspect Concerning the Relationship between Intern Audit and Fraud Risk. *International Conference "Risk in Contemporary Economy" ISSN-I, 2067-0532*.
- Mahendra, K. Y., Trisnadewi, E., & Rini, G. A. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Bank BUMN di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1-4.
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Journal Of Islamic Banking and Finance*, 23-36.
- Meyliza, M. and Efrianti, D., 2020. Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.57-66.
- Novatiani, R. A. (2022). Efektivitas Audit Internal dan Kualitas Pelaporan Keuangan. In A. e. al, *Kajian Akuntansi: Teori dan Riset* (pp. 101-111). Malang: Literasi Nusantara.
- Nur Cahyo, M., & Sulhani. (2017). Analisis empiris pengaruh karakteristik komite audit, karakteristik internal audit, whistleblowing system, pengungkapan kecurangan terhadap reaksi pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, 249-270.
- Othman, R., & et.al. (2015). Fraud Detection and Prevention Methods in the Malaysian Public Sector: Accountant's and Internal Auditor's Perception. *7th International Conference on Financial Criminology*.
- Pamungkas, B., Ibtida, R. and Avrian, C., 2018. Factors influencing audit opinion of the Indonesian municipal governments' financial statements. *Cogent Business and Management*, 5 (1), 1–18.
- Petrascu, D., & Tleanu, A. (2014). The Role of Internal Audit in Fraud Prevention and Detection. *21st International Economic Conference*.
- Purba, J.H.V., 2008. Dampak Liberalisasi Finansial terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Komparasi Indonesia dan Korea Selatan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 8(2), pp.144-154.
- Putri, G. R., Ismatullah, I., & Sudarma, A. (2021). Pencegahan Kecurangan Melalui Audit Internal. *Journal of Business, Management and Accounting*, 499-509.
- Rahmayanti, A., & Utomo, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Survei pada Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*.
- Rozmita, D., & Apandi, R. N. (2012). Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Makalah SNA Akuntansi Unikol*.
- Rustandy, T., Nasihin, I., Lokamandala, M. A., & Mubin, M. (2019). The Effect of Internal Audit on Fraud Prevention at PT POS INDONESIA. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 126-135.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal, Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbankan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 48-55.
- Sawyer, B. L. (2015). *Internal Auditing*. The IIA: Salemba Empat.

- Septiana, R. and Muktiadji, N., 2020. Analisis rasio LDR, Leverage dan Profitabilitas Untuk Menilai Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.189-198.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 22-28.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 77-90.